



LAPORAN PENELITIAN

JUDUL:

**Analisis Metode ABC, Metode EOQ dan Safety Stock Sebagai Penentu
Optimasi Pengendalian Persediaan Produk Tembakau Sumber Jaya pada
Toko Jamsbacco**

Oleh:

Eliza Febi Kharina	(2112010028)
Dr. Ismayantika Dyah Puspasari, M.B.A.	(0706108902)
Hery Purnomo, M.M	(0713076803)

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

JUNI 2025

HALAMAN PENGESAHAN

- | | |
|------------------------------------|---|
| 1. Judul Penelitian | : Analisis Metode ABC, Metode EOQ dan Safety Stock Sebagai Penentu Optimasi Pengendalian Persediaan Produk Tembakau Sumber Jaya pada Toko Jamsbacco |
| 2. Ketua | |
| a. Nama Lengkap | : Eliza Febi Kharina |
| b. NPM | : 2112010028 |
| c. Fak/Prodi | : FEB/Manajemen |
| d. Alamat Rumah | : Jln. Jodipati Desa Menang
Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri |
| e. Telp./HP | : 085607019761 |
| f. Email | : elizafebikharina99@gmail.com |
| 3. Jangka waktu Penelitian | : 4 bulan |
| 4. Pembiayaan | : |
| a. Diajukan ke YPLP-PT PGRI Kediri | : - |
| b. Dari sumber lain | : Rp 10.000.000 |
| Jumlah Seluruhnya | : Rp 10.000.000 |

Mengetahui,

Kaprodi Manajemen



Restu Melina, M.M.

NIDN. 0721058605

Kediri, 30 Juni 2025

Ketua,

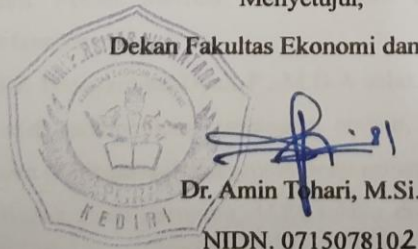
A blue ink signature of Eliza Febi Kharina.

Eliza Febi Kharina

NPM. 2112010028

Menyetujui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Amin Tohari, M.Si.

NIDN. 0715078102

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan penelitian ini dengan baik.

Laporan penelitian ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Dengan tersusunnya laporan ini, maka penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu dalam memberikan baik kontribusi maupun dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan laporan penelitian ini. Maka dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan YME atas segala berkat dan anugerah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan penelitian ini.
2. Kedua orang tua penulis yang telah memberikan dukungan penuh kepada penulis untuk dapat menyelesaikan laporan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Zainal Afandi selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri.
4. Bapak Dr. Amin Tohari, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri.
5. Ibu Restin Meilina, M.M selaku Ketua Program Studi Prodi Manajemen.
6. Dr. Ismayantika Dyah P., M.B.A selaku dosen pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan kesabaran serta masukan dan dorongan selama proses penyusunan laporan penelitian ini.

7. Bapak Hery Purnomo, M.M selaku dosen pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan kesabaran serta masukan dan dorongan selama proses penyusunan laporan penelitian ini.
8. Bapak Jamaludin Al-Afghani selaku pemilik Toko Jamsbacco yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Elly Dwi Karisma, seseorang yang menggantikan peran seorang ibu. Seorang kakak yang selalu support dan memberikan motivasi kepada penulis untuk terus maju dan berproses menjadi pribadi yang mengerti apa itu arti sebuah pendewasaan hidup.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan, yang senantiasa memberikan semangat, saran, dan dukungan moral dalam menyelesaikan laporan penelitian ini.

Laporan penelitian ini disusun dengan sebaik-baiknya, namun peneliti sadar bahwa masih terdapat kekurangan pada laporan penelitian ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan di masa mendatang.

Akhir kata, semoga laporan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang ingin mengetahui lebih dalam tentang topik yang dibahas. peneliti berharap laporan penelitian ini dapat menjadi sumbangan kecil dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen persediaan di Indonesia

Kediri, 15 April 2025



Eliza Febi Kharina

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengendalian persediaan produk tembakau Sumber Jaya di Toko Jamsbacco dengan menggunakan metode Analisis ABC, Economic Order Quantity (EOQ), dan Safety Stock. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya pengelolaan persediaan yang optimal dalam mendukung kelangsungan usaha ritel, khususnya dalam menghadapi tantangan fluktuasi permintaan dan efisiensi operasional.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data yang digunakan merupakan data primer dan sekunder yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Penelitian difokuskan pada produk tembakau kategori A yang memiliki kontribusi besar terhadap penjualan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 28 jenis produk, terdapat 6 produk yang masuk dalam kategori A berdasarkan metode ABC. Selanjutnya, melalui metode EOQ, ditentukan jumlah pemesanan optimal untuk setiap produk kategori A guna meminimalkan biaya persediaan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kombinasi metode ABC, EOQ, dan Safety Stock terbukti efektif dalam mengoptimalkan pengendalian persediaan di Toko Jamsbacco. Strategi ini dapat meningkatkan efisiensi operasional toko, mengurangi risiko kehabisan stok, dan menjaga kepuasan pelanggan. Peneliti menyarankan penerapan rutin ketiga metode ini untuk pengambilan keputusan pengadaan yang lebih terstruktur dan efisien.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
RINGKASAN.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Teori ABC	9
B. Teori EOQ.....	11
C. Teori Safety Stock.....	13
BAB III METODE PENELITIAN.....	14
A. Deskripsi Metode Penelitian	14
B. Rincian Proses Pengumpulan Data.....	14
C. Sasaran Penelitian	15
D. Instrumen Penelitian.....	16
E. Prosedur Analisis Data	16
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	17
A. Hasil Penelitian	17
B. Pembahasan.....	29
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	33
A. Kesimpulan	33
B. Saran	34
DAFTAR PUSTAKA.....	35

LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 1 : Surat Ijin Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 2 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Perusahaan.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 3 : Dokumentasi (bukti penelitian/pengambilan data).	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 4 : Artikel Yang Dipublikasikan	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 5 : Kartu Bimbingan	41

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4. 1 Hasil Perhitungan Analisis ABC	18
4. 2 Data Pemesanan SJ Surya Supreme	20
4. 3 Data Pemesanan SJ Samsu	20
4. 4 Data Pemesanan SJ Kretek Kuning Supreme	21
4. 5 Data Pemesanan SJ Juara Melati	22
4. 6 Data Pemesanan SJ S.Mild	22
4. 7 Data Pemesanan SJ Surya Pro	23
4. 8 Data Biaya Pemesanan Produk SJ	23
4. 9 Biaya Penyimpanan Produk SJ	24
4. 10 Hasil Pengolahan Data Biaya Pemesanan Produk SJ	24
4. 11 Hasil Pengolahan Data Biaya Penyimpanan Produk SJ	25
4. 12 Analisis EOQ Produk SJ Surya Supreme	26
4. 13 Analisis EOQ Produk SJ Samsu	26
4. 14 Analisis EOQ Produk SJ Kretek Kuning Supreme	26
4. 15 Analisis EOQ Produk SJ Juara Melati	27
4. 16 Analisis EOQ Produk SJ S.Mild	27
4. 17 Analisis EOQ Produk SJ Surya Pro	27
4. 18 Analisis Perhitungan Standart Deviasi	27
4. 19 Penentuan Besarnya <i>Safety Stock</i>	28
4. 20 Hasil Perhitungan Metode Klasifikasi ABC	29
4. 21 Hasil Perhitungan Metode EOQ	30
4. 22 Hasil Perhitungan Safety Stock	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4. 1 Diagram Pareto Analisis ABC System.....	19

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 : Surat Ijin Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
2 : Surat Balasan/Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Perusahaan	Error! Bookmark not defined.
3 : Dokumentasi (bukti penelitian/pengambilan data)	Error! Bookmark not defined.
4 : Artikel Yang Dipublikasikan	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, zaman sudah menjadi hiperkompetitif. Persaingan yang terjadi saat ini bukan hanya sekedar “pertandingan” biasa, tetapi sudah mencapai pada titik pemberian nilai tambah pada produk dan jasa (Djiko, 2021). Termasuk dalam dunia bisnis yang semakin hari berkembang pesat, persaingan bukanlah hal yang baru lagi, dengan daya saing yang kuat antar kompetitor yang semakin ketat atau bertambah jumlahnya menjadi tantangan bagi setiap pelaku usaha yang ada saat ini, khususnya di sektor ritel. Bisnis ritel berperan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen akan aksesibilitas dan kenyamanan, terutama di era modern. Selain itu, bisnis ritel memiliki peran penting dalam perekonomian modern, yaitu menjadi penghubung langsung antara produsen dan konsumen sebagai ujung tombak distribusi barang atau jasa. Dalam era yang serba cepat ini, sektor ritel terus berkembang dan berinovasi untuk memenuhi ekspektasi konsumen yang semakin tinggi terhadap kenyamanan, pilihan produk, dan layanan yang responsif. Salah satu dari sektor ritel yakni toko ritel yang memiliki peran besar dalam penyediaan berbagai jenis kebutuhan masyarakat mulai dari kebutuhan pokok atau kebutuhan utama hingga kebutuhan barang khusus. Salah satu segmen yang menunjukkan potensi signifikan adalah bisnis ritel tembakau, yang berkembang pesat di Indonesia, termasuk salah satunya di daerah Kediri.

Menurut (Firayanti & Wulansari, 2024) Toko ritel telah menjadi bagian mendasar dari kehidupan sehari-hari masyarakat modern terutama dalam era digital yang serba cepat ini, kebutuhan akan aksesibilitas dan kenyamanan dalam berbelanja semakin mendesak. Toko ritel muncul sebagai solusi yakni dengan penyediaan berbagai produk mulai dari kebutuhan primer atau kebutuhan yang diperlukan untuk sehari-hari hingga

barang-barang khusus seperti produk tembakau. Dalam konteks perekonomian lokal, keberadaan toko tembakau tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumen, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan daerah. Namun, untuk tetap bertahan dan bersaing dalam pasar yang semakin kompetitif, menjadikan pengelola toko harus mampu mengelola sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Dalam lingkup Perusahaan bisnis terutama di bidang ritel membutuhkan kompetensi atau keahlian khusus, terutama kompetensi terkait *system* manajemen, yakni sebuah kompetensi yang dibutuhkan untuk dapat menyelenggarakan fungsi manajemen dengan baik (Utama, 2019).

Ritel tembakau memiliki tujuan yang beragam, yang tidak hanya berfokus pada aspek keuntungan, tetapi juga pada pemenuhan kebutuhan konsumen dan pemenuhan terhadap tanggung jawab sosial. Dengan menawarkan berbagai jenis produk, seperti rokok, cerutu, dan produk tembakau lainnya, ritel tembakau bertujuan untuk memenuhi preferensi dan kebutuhan konsumen yang berbeda. Menurut (Yani et al., 2023) dalam bisnis ritel khususnya toko tembakau, pengelolaan persediaan menjadi salah satu elemen kunci yang harus diperhatikan karena salah satu penentu keberhasilan serta kelancaran dalam proses pencapaian pemenuhan permintaan barang adalah dengan menjaga tingkat ketersediaan barang pada level yang optimum. Menurut (Dimas Rasdiyatno et al., 2024) menjaga ketersediaan sebuah produk yang cukup dan sesuai dengan permintaan pasar merupakan langkah penting agar dapat meningkatkan daya saing dan mempertahankan kepuasan pelanggan sehingga pengelolaan persediaan menjadi optimal tidak menimbulkan berbagai masalah, seperti kekurangan atau kelebihan stok, yang dapat mengakibatkan kerugian dari sisi biaya operasional maupun kepuasan konsumen.

Pengendalian persediaan yang kurang efektif juga dapat menyebabkan terjadinya permasalahan dalam penjualan barang. Misalnya ketika terjadi stock-out atau kekurangan persediaan produk, sehingga pesanan pelanggan

tidak dapat terpenuhi oleh perusahaan. Pengendalian persediaan memiliki berbagai metode yang bertujuan untuk mengoptimalkan jumlah stok, mengurangi biaya penyimpanan, dan memastikan ketersediaan barang sesuai dengan permintaan. Menurut Sartono (2014: 453-456) dalam penelitian (Rambitan et al., 2018) terdapat beberapa metode atau langkah yang dapat digunakan agar sebuah produk dagang dapat dikendalikan jumlah persediaannya, di antara lainnya seperti : Economic Order Quantity (EOQ) yang dikenal sebagai metode kuantitas pesanan ekonomis. Metode yang menghitung jumlah pesanan optimal untuk meminimalkan biaya persediaan, seperti biaya pemesanan dan biaya penyimpanan, Material Requirement Planning (MRP) adalah metode yang digunakan terutama di perusahaan manufaktur untuk menentukan kebutuhan bahan baku berdasarkan rencana produksi, *Just In Time* (JIT) metode yang bertujuan untuk meminimalkan persediaan dengan hanya memesan atau memproduksi barang ketika dibutuhkan. Metode ini mengurangi biaya penyimpanan dan risiko *overstock*, tetapi membutuhkan koordinasi yang kuat dengan pemasok agar barang dapat tiba tepat waktu, Analisis ABC yakni metode yang mengelompokkan barang berdasarkan tingkat kepentingannya. Kategori A mencakup barang dengan nilai tinggi tetapi jumlah kecil, kategori B adalah barang dengan nilai dan jumlah sedang, dan kategori C adalah barang dengan nilai rendah tetapi jumlah besar. Dengan analisis ini, perusahaan dapat fokus pada pengelolaan persediaan yang lebih intensif untuk barang-barang kategori A. Sedangkan *safety stock* adalah persediaan cadangan yang disimpan untuk mengantisipasi permintaan tak terduga atau keterlambatan pengiriman. *Safety stock* memastikan bahwa perusahaan tetap memiliki stok meskipun terjadi gangguan pada rantai pasokan atau fluktuasi permintaan. Persediaan pengaman atau *safety stock* berfungsi untuk melindungi atau menjaga kemungkinan akan terjadinya kekurangan barang, misalnya karena penggunaan barang yang lebih besar dari perkiraan semula atau keterlambatan dalam penerimaan barang yang dipesan (Mashuri et al., 2021).

Ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam usaha mengadakan item persediaan yang tepat, waktu yang tepat, dan jumlah yang tepat. Memastikan bahwa item atau jenis material tersebut relevan untuk dipesan. Metode ABC membagi persediaan berdasarkan nilai dan prioritasnya menjadi tiga kategori: kategori A, B, dan C. Menurut (Guslan & Saputra, 2020) Jenis dari barang-barang persediaan yang diklasifikasikan berdasarkan prinsip Pareto terdiri dari: (1) Kategori A (80-20) Yaitu kategori barang yang menyerap dana (modal) sebanyak 80% dari keseluruhan modal yang tersedia untuk persediaan, serta jumlah barang yang menjadi persediaan ada pada kisaran 20% dari keseluruhan jenis barang yang sedang dikelola/dimiliki. (2) Kategori B (15-30) Yaitu kategori barang yang menyerap dana/modal sebanyak 15% dari keseluruhan modal yang tersedia untuk persediaan, serta jumlah barang yang menjadi persediaan ada pada kisaran 30% dari keseluruhan jenis barang yang sedang dikelola (dimiliki). (3) Kategori C (5-50) Yaitu kategori barang yang menyerap dana (modal) sebanyak 5% dari keseluruhan modal yang tersedia untuk persediaan, serta jumlah barang yang menjadi persediaan ada pada kisaran 50% dari keseluruhan jenis barang yang sedang dikelola/dimiliki.

Jika sudah mengetahui prioritas persediaan barang dagang dalam perusahaan ritel diperlukan perhitungan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk mengetahui jumlah pesanan ekonomisnya. *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah metode yang membantu menentukan jumlah pemesanan optimal agar total biaya persediaan dapat diminimalkan. EOQ menghitung titik optimal antara biaya penyimpanan dan biaya pemesanan, sehingga perusahaan dapat menentukan kapan dan berapa banyak barang yang perlu dipesan tanpa harus menyimpan stok berlebih atau terlalu sering melakukan pemesanan. Dengan EOQ, perusahaan dapat menjaga ketersediaan stok untuk memenuhi permintaan, sekaligus menghindari risiko kehabisan stok yang dapat menyebabkan hilangnya peluang penjualan. EOQ juga memberikan panduan dalam menentukan titik pemesanan ulang (*reorder point*), sehingga manajemen dapat mengambil

keputusan yang lebih akurat mengenai pengadaan barang. Menurut pendapat (Sanrio febry lopenzo et al., 2024) dalam penelitian (Darmawan,2020) metode ini dipergunakan untuk menentukan jumlah dari pemesanan barang yang paling optimal pada setiap kali pemesanan dilakukan

Tembakau luring merupakan salah satu bisnis yang menjanjikan karena termasuk komoditas yang terus diminati masyarakat, terutama para konsumen yang memiliki preferensi khusus terhadap cara merokok yang lebih personal. Seiring dengan perkembangan tren dan gaya hidup, pengolahan tembakau luring telah berkembang sehingga memungkinkan adanya variasi produk tembakau dengan kualitas dan karakteristik yang lebih beragam (Humaiddi, 2024). Untuk memenuhi permintaan konsumen, tembakau luring diproduksi dalam berbagai varian sesuai dengan preferensi, daya beli, dan segmen pasar yang dituju. Tembakau luring memiliki daya tarik yang lebih khas dibandingkan dengan rokok konvensional di pasaran. Dari segi kualitas, tembakau luring sering kali memiliki potongan daun yang lebih segar, warna alami, serta aroma tembakau yang lebih pekat. Selain itu, kemasan tembakau luring juga dibuat lebih menarik dan praktis, sehingga memudahkan konsumen dalam memilih dan menyimpan produk. Hal ini menjadikan tembakau luring sebagai pilihan yang lebih personal bagi para penggemar rokok luring atau "tingwe" (luring dewe), yang ingin menikmati rasa tembakau alami tanpa tambahan bahan kimia yang umum ditemukan pada rokok pabrikan.

Di Kediri, terdapat sebuah toko yang berfokus dalam penjualan produk tembakau luring yang berlokasi di Jalan Tunggul Wulung Desa Karangrejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. Toko ini dikenal dengan nama "Toko Jamsbacco" dan menawarkan berbagai jenis tembakau mulai dari tembakau orisinal, tembakau aromatik, dan tembakau rasa pabrik. Tak hanya itu saja toko ini juga menyediakan alat luring, rokok cerutu, serta berbagai aksesoris rokok lainnya. Seperti halnya perusahaan lain, Toko Jamsbacco memiliki tujuan utama untuk bertahan dan berkembang di pasar

yang kompetitif. Untuk mencapai tujuan tersebut, toko ini berkomitmen untuk mengelola sumber daya yang ada dengan baik, termasuk dalam hal pengendalian persediaan produk tembakau.

Menurut pendapat Martono (2018: 125) dalam penelitian (S. N. Manajemen et al., 2023) pengelolaan persediaan yang efektif sangat penting untuk memastikan ketersediaan produk sesuai dengan permintaan konsumen. Dengan meningkatkan pengendalian persediaan, Toko Jamsbacco tidak hanya dapat menjaga kelancaran operasi penjualan, tetapi juga berpotensi meningkatkan keuntungan dan memenuhi kebutuhan konsumen yang terus berkembang. Toko Jamsbacco sebagai toko ritel yang berfokus pada penjualan produk tembakau linting dan aksesoris lainnya sering kali menghadapi sejumlah tantangan dalam pengendalian persediaan produknya. Tantangan utama yang dihadapi toko ini adalah ketidakstabilan persediaan yang sering kali tidak dapat mengimbangi fluktuasi permintaan pasar. Ketika permintaan meningkat, toko sering kali mengalami kekurangan stok pada produk kategori populer, sementara di sisi lain beberapa produk lainnya mengalami *overstock* atau menumpuk karena kurang diminati (A et al., 2020). Hal ini menyebabkan peningkatan biaya penyimpanan dan mengurangi efisiensi operasional toko. Selain itu, tanpa sistem pengelolaan persediaan yang terstruktur, Toko Jamsbacco kesulitan dalam memantau dan memprediksi tingkat persediaan yang optimal. Ketidakakuratan data persediaan sering kali menghambat pengambilan keputusan dalam hal pemesanan ulang produk. Akibatnya, toko sering kali mengalami kendala dalam memenuhi kebutuhan konsumen, sehingga hal tersebut dapat menurunkan kepuasan pelanggan dan mengganggu potensi keuntungan terhadap toko. Dalam penelitian (Alfiansyah & Hasin, 2023) menurut (Zulfikarijah, 2005) *safety stock* merupakan stok pengaman yang bertujuan untuk meminimalkan terjadinya *stockout* dan mengurangi penambahan biaya penyimpanan dan biaya *stockout* total dan biaya penyimpanan. Maka dari itu perlu adanya perhitungan *safety stock*, agar toko dapat mempertahankan tingkat layanan yang tinggi dan

mengurangi risiko kehabisan stok, sehingga meningkatkan kepuasan terhadap pelanggan. (Farid et al., 2024) Saat ini kontrol atau pengendalian persediaan yang dilakukan Toko Jamsbacco masih cukup lemah. Hal ini karena Toko Jamsbacco hanya menyediakan persediaan barang berdasarkan barang yang sudah habis terjual. Toko Jamsbacco tidak menyediakan persediaan pengaman atau *safety stock* untuk barang-barang populer yang diminati oleh konsumen. Hal ini, dapat menyebabkan beberapa permasalahan seperti kekurangan persediaan ataupun dana menganggur karena melimpahnya persediaan pada barang yang memiliki permintaan yang lebih lambat dibandingkan barang lain. Untuk mengatasi permasalahan tersebut Toko Jamsbacco harus mulai mengendalikan persediaannya.

Dalam penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dengan judul “ Penerapan Analisis ABC Dan Metode EOQ Sebagai Pengendali Persediaan Susu Formula Pada Toko Maya Prambon”. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan nilai atau hasil bahwa untuk melakukan perhitungan pengendalian persediaan terhadap produk susu formula pada Toko Maya Prambon dengan menggunakan sistem metode EOQ yakni menunjukkan hasil yang lebih efisien dan efektif karena dibuktikan dengan adanya penghematan pada perusahaan yakni biaya total persediaan yang pada awalnya sebesar Rp. 2.820.376 menjadi Rp. 257.570. Sehingga dari perhitungan tersebut dapat dinyatakan bahwa pada biaya *Total Inventory Cost* (TIC) terjadi penghematan sebesar Rp. 2.562.806. Hal ini merupakan langkah penghematan yang dilakukan Toko Maya Prambon dengan melalui pengurangan biaya pemesanan dan penyimpanan sehingga menekan biaya persediaan. Fenomena tersebut banyak terjadi dengan ditemukan adanya barang dagang atau produk yang memiliki jumlah persediaan *overstock* atau terlalu menumpuk banyak, akan tetapi tidak pada semua produk dan barang dagang yang kehabisan *stock*. Sehingga dari hal tersebut dibutuhkan fokus dengan penerapan pengendalian persediaan barang dagang yang optimal. Berdasarkan fenomena atau kejadian yang telah terjadi dengan melihat data dari hasil penelitian terdahulu, peneliti ingin mengimplementasikan

manajemen bisnis yang baik, tepat dan efisien terutama manajemen terhadap persediaan dengan analisis ABC dan metode Economic Order Quantity (EOQ) untuk mengendalikan persediaan produk tembakau dengan judul “Analisis Metode ABC, Metode EOQ dan *Safety Stock* Sebagai Penentu Optimasi Pengendalian Persediaan Produk Tembakau Sumber Jaya pada Toko Jamsbacco”

B. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk menganalisis pengendalian persediaan barang dagang produk tembakau Sumber Jaya berdasarkan metode ABC untuk barang kategori A.
- 2) Untuk menganalisis persediaan barang dagang produk tembakau Sumber Jaya di Toko Jamsbacco menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).
- 3) Untuk menganalisis persediaan *safety stock* guna mendukung pengendalian persediaan di Toko Jamsbacco.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Teori ABC

1. Persediaan

Dalam manajemen persediaan, persediaan yang bersifat independen adalah jenis persediaan yang jumlahnya ditentukan secara mandiri, tanpa dipengaruhi oleh jumlah atau kebutuhan persediaan lainnya, meskipun semuanya berada dalam satu perusahaan (Purnomo & Riani, 2018).

Persediaan, atau inventori, adalah semua produk atau bahan yang dapat disimpan oleh perusahaan untuk mendukung suatu kegiatan bisnisnya. Ini bisa berupa bahan mentah, bahan pembantu, barang setengah jadi, barang jadi, hingga suku cadang. Tujuan penyimpanan ini bisa untuk proses produksi, dijual kembali, atau sebagai cadangan untuk peralatan. Intinya, persediaan adalah stok yang siap digunakan sesuai kebutuhan operasional perusahaan (Rusdiana, 2014).

2. Manajemen Persediaan

Manajemen persediaan adalah proses mengatur ketersediaan barang agar sesuai dengan kebutuhan produksi dan permintaan, sekaligus mengontrol biaya dan risiko penyimpanan. Perencanaan kapasitas dan agregat berhubungan dengan strategi lokasi dalam hal penyimpanan barang yang berlebih, agar dapat menghemat biaya penyimpanan dan risiko penyimpanan, sehingga ketika kapasitas produksi pada satu waktu diperlukan barang persediaan yang relatif banyak maka kapasitas produksi sebaiknya diperbanyak, begitu pula sebaliknya (Rusdiana, 2014)

Sistem manajemen persediaan yang dapat mengatasi kekurangan atau kehabisan *stock* produk agar dapat memastikan seberapa besar jumlah persediaan yang tersedia serta menetapkan berapa jumlah prioritas persediaan barang atau produk. Pengendalian persediaan merupakan hal

penting yang perlu diterapkan dalam setiap bisnis sehingga memiliki sifat yang sangat penting dilakukan oleh setiap perusahaan di sektor retail karena hal tersebut dapat mengurangi risiko kelebihan *stock*, modal yang ditahan, serta memperlancar arus kas pada setiap perusahaan (Maula & Kurniawan, 2021)

Manajemen persediaan adalah proses merencanakan persediaan yang meliputi, menyiapkan rencana persiapan bahan pada level keseluruhan (bahan baku, *work-in progress*, sampai pada produk akhir, mengorganisasikan, beraktivitas sehari – hari (*actuating*), menerapkan evaluasi kinerja, dan melakukan tindakan-tindakan perbaikan akan pengelolaan aktiva yang meliputi barang-barang yang sengaja disimpan secara khusus oleh perusahaan dengan alasan antara lain : untuk dijual dalam periode tertentu, untuk diolah lebih lanjut, maupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam proses produksi (Purnomo & Riani, 2018).

3. Fungsi Manajemen Persediaan

Manajemen persediaan berusaha ketersediaan beragam produk sangat penting untuk mencapai tujuan kepuasan pelanggan, namun bukan berarti menyediakan barang dalam jumlah yang banyak karena takut kehabisan, namun lebih pada menyediakan ragam produk yang banyak / bervariasi namun dalam jumlah yang dapat ditekan (Purnomo & Riani, 2018).

Manajemen persediaan berfungsi sebagai tolak ukur dalam mencapai keseimbangan antara kekurangan dan kelebihan persediaan dalam suatu periode perencanaan yang mengandung risiko dan ketidakpastian (Rusdiana, 2014).

4. Analisis Klasifikasi ABC

Analisis ABC merupakan sebuah metode pengendalian persediaan yang sering digunakan oleh perusahaan dan toko retail untuk mengklasifikasikan item-item persediaan sesuai dengan kelas tertentu.

Analisis ABC dapat juga diterapkan menggunakan kriteria lain bukan berdasarkan kriteria biaya, tergantung pada faktor–faktor penting apa yang menentukan material itu. Dalam analisis ABC yakni menggunakan metode pengelompokan persediaan berdasarkan nilai pentingnya, menggunakan Prinsip Pareto. Persediaan dibagi menjadi tiga kelompok: Kelas A berisi item dengan nilai tertinggi, sekitar 70% dari total nilai persediaan. Kelas B mencakup item dengan nilai sedang, sekitar 20%. Sedangkan Kelas C adalah item dengan nilai paling kecil, yaitu sekitar 10% dari total nilai persediaan (Purnomo & Riani, 2018). Metode ini berguna untuk memfokuskan manajemen persediaan terhadap penentuan pemilihan sebuah jenis barang yang paling penting dalam *system inventory* yang bersifat multi-sistem (Bahari & Fauji, 2021)

B. Teori EOQ

1. Biaya Pemesanan

Biaya pemesanan atau *ordering cost* atau *procurement cost* atau *replenishment cost* merupakan biaya yang harus dikeluarkan sehubungan dengan aktivitas pemesanan barang sampai barang yang dipesan diterima di gudang. (Purnomo & Riani, 2018). Rumus biaya pemesanan per pesanan per unit per tahun dengan melakukan perhitungan sebagai berikut (S. Manajemen, 2022):

$$\text{Biaya Pemesanan Per Pesanan} = \frac{\text{Total Biaya Pesan}}{\text{Frekuensi Pesanan}}$$

2. Biaya Penyimpanan

Biaya penyimpanan disebut juga dengan istilah *carrying cost* atau *holding cost*, adalah biaya yang harus dikeluarkan sehubungan dengan adanya aktivitas penyimpanan barang di gudang (Purnomo & Riani, 2018). Rumus biaya penyimpanan per unit per tahun dengan melakukan perhitungan sebagai berikut (S. Manajemen, 2022) :

Biaya Penyimpanan Per Unit = Total Biaya Penyimpanan / Jumlah Kebutuhan Barang

Biaya penyimpanan per unit juga dikenal sebagai biaya *holding* per unit adalah biaya yang dikeluarkan untuk menyimpan satu unit barang dalam persediaan selama periode tertentu biasanya per tahun.

3. Total Biaya Persediaan

Biaya-biaya dalam persediaan yang dihitung secara rinci untuk menentukan besarnya biaya persediaan adalah biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Kedua biaya inilah yang dihitung dalam menentukan total biaya persediaan sebagai berikut (Purnomo & Riani, 2018) :

$$TIC = TOC + TCC$$

$$TIC = (C \times P \times (Q / 2)) + (F \times (R / Q))$$

Keterangan :

TIC = *Total Inventory Cost* = Biaya total persediaan

TOC = *Total Ordering Cost* = Biaya Pemesanan

TCC = *Total Carrying Cost* = Biaya Penyimpanan

C = biaya penyimpanan per unit biasanya dalam bentuk persentase

P = harga pembelian barang per unit

A = rata-rata kebutuhan per tahun

Q = jumlah pesanan (unit)

R = kebutuhan barang per tahun (unit)

F = *Fixed Cost* = Biaya Tetap

R = Kebutuhan bahan per tahun

Q = Kuantitas Pesanan

Biaya ini yang termasuk dalam biaya yang timbul karena penyimpanan barang bahan baku. Biasa yang disimpan di gudang penyimpanan yang berada di perusahaan dan tidak jauh dari tempat produksi agar biaya perawatannya tidak terlalu besar (Maghribi et al., 2023).

4. Metode EOQ

Dalam menentukan jumlah persediaan barang dagang dapat menggunakan analisis kuantitas pesanan yang irit yakni disebut sebagai EOQ (*Economic Order Quantity*). Tujuan dari analisis tersebut adalah untuk menentukan berapa jumlah barang yang dipesan serta dapat memilih waktu pemesanan barang. Dengan menggunakan perhitungan tersebut akan menunjukkan data persediaan benda yang dikategorikan ke tiga jenis, kemudian Langkah selanjutnya ialah menghitung jumlah pemesanan yang bersumber pada analisis EOQ (Maula & Kurniawan, 2021)

C. Teori Safety Stock

Persediaan pengaman (*safety stock*) berfungsi untuk mengatasi ketidakpastian dan menjaga kepuasan pelanggan. Semakin besar *safety stock*, risiko kehabisan stok (*stock out*) makin kecil, tapi biaya penyimpanan jadi lebih tinggi. Sebaliknya, tanpa *safety stock* dan perkiraan yang kurang tepat, risiko kehabisan stok meningkat. Karena itu, penting untuk menghitung jumlah *safety stock* secara akurat agar seimbang antara biaya dan ketersediaan barang (Purnomo & Riani, 2018)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (x - \bar{x})^2}{n}} \quad SS = SD \times Z$$

Keterangan :

SD = Standar deviasi

x = Rata-rata penjualan

$\bar{x}$ = data aktual penjualan

n = Jumlah data

Z = nilai tabel standar deviasi untuk penyimpangan 5% = 1,65

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Deskripsi Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis ABC, yang perhitungannya dilakukan dengan bantuan *software POM QM for Windows Version 5.2*.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus yang berfokus pada analisis mendalam terhadap satu atau beberapa kasus yang unik atau spesifik, dengan tujuan memahami secara rinci fenomena, proses, atau perilaku dalam konteks tertentu terutama dalam bidang bisnis. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif studi kasus adalah metode yang menggabungkan analisis data numerik dengan eksplorasi mendalam terhadap suatu fenomena tertentu. Dalam pendekatan ini, data kuantitatif digunakan untuk mengukur dan menganalisis pola atau hubungan dalam konteks spesifik dari kasus yang diteliti.

B. Rincian Proses Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan 2 jenis data yaitu data primer berupa hasil observasi dan wawancara serta data sekunder yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari objeknya, tetapi melalui sumber lain, baik lisan maupun tulis yang berupa informasi yang berkaitan dengan volume pemesanan barang. Dalam pengambilan data terdapat beberapa teknik yang dilakukan, yaitu:

- 1) Wawancara dengan penanggung jawab pemilik toko. Wawancara merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang produk dagang tembakau sumber jaya.
- 2) Pengamatan pengumpulan data secara langsung di lokasi penelitian dengan mencatat ataupun mengambil gambar yang dibutuhkan dalam penelitian.
- 3) Metode pengumpulan data dari kepustakaan dan buku yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, juga untuk mendukung pemecahan masalah yang ada dengan cara membaca atau mempelajari buku sebagai landasan teori atau bahan referensi lain yang mendukung tujuan penelitian dalam pemecahan masalah.
- 4) Dokumentasi pengambilan data dengan cara meminta salinan data, foto atau dokumen perusahaan. Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah volume penjualan ataupun volume pemesanan barang.
- 5) Studi pustaka, studi pustaka adalah mempelajari referensi-referensi mengenai klasifikasi ABC dan metode EOQ yang akan menjadi dasar teori yang kuat sebagai dasar masalah yang akan diteliti.

C. Sasaran Penelitian

Subjek penelitian adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian, yaitu keseluruhan objek di mana terdapat beberapa narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Subjek penelitian ini yaitu Toko Tembakau Jamsbacco Kediri.

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian karena objek penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian ini adalah persediaan barang atau item dari Toko Tembakau Jamsbacco Kediri.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berupa wawancara dengan pemilik Toko Jamsbacco guna menggali informasi terkait pengelolaan persediaan produk tembakau Sumber Jaya. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi lapangan dengan mencatat aktivitas penjualan, pencatatan stok, serta mengamati kondisi penyimpanan barang secara langsung. Dokumentasi seperti salinan data penjualan dan pembelian produk juga dimanfaatkan untuk mendukung validitas data primer yang dikumpulkan.

E. Prosedur Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah klasifikasi ABC, metode EOQ dan *Safety Stock*. Berikut merupakan tahapan analisis data yang dilakukan yaitu:

- 1) Wawancara dengan penanggung jawab pemilik toko. Wawancara merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang produk dagang tembakau sumber jaya.
- 2) Pengamatan pengumpulan data secara langsung di lokasi penelitian dengan mencatat ataupun mengambil gambar yang dibutuhkan dalam penelitian.
- 3) Metode pengumpulan data dari kepustakaan dan buku yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, juga untuk mendukung pemecahan masalah yang ada dengan cara membaca atau mempelajari buku sebagai landasan teori atau bahan referensi lain yang mendukung tujuan penelitian dalam pemecahan masalah.
- 4) Dokumentasi pengambilan data dengan cara meminta salinan data, foto atau dokumen perusahaan. Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah volume penjualan ataupun volume pemesanan barang.
- 5.) Studi pustaka, studi pustaka adalah mempelajari referensi-referensi mengenai klasifikasi ABC dan metode EOQ yang akan menjadi dasar teori yang kuat sebagai dasar masalah yang akan diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Toko Tembakau Jamsbacco Kediri. Toko Tembakau Jamsbacco Kediri merupakan sebuah usaha yang berskala mikro bergerak pada bidang retail berlokasi di Karangrejo Ngasem Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Usaha ini telah berjalan selama sekitar 5 tahun. Usaha ini belum memiliki struktur organisasi yang terstruktur, sehingga semua kegiatan manajemen hanya dilakukan oleh pemilik toko. Usaha ini berbentuk toko/gudang yang menjual berbagai macam aneka tembakau mulai dari tembakau timbangan dan tembakau kemasan berbagai rasa beserta dengan perlengkapan *tingwe (ngelinting dhewe)*.

Permasalahan yang dihadapi oleh Toko Tembakau Jamsbacco Kediri belum adanya manajemen persediaan yang optimal sehingga kegiatan bisnisnya menjadi kurang maksimal. Selama usaha ini berjalan, persediaan barang tidak memiliki sistem yang jelas. Contohnya adalah ketika pemesanan barang dilakukan hanya berdasarkan kondisi persediaan barang saat itu yang terlihat mulai menipis, tanpa mempunyai batasan persediaan dan dasar pengambilan keputusan yang jelas.

Data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah data yang ada pada periode November 2023 s/d Oktober 2024. Penelitian ini menggunakan metode analisis klasifikasi ABC, metode perhitungan analisis ini menggunakan bantuan *software POM QM for Windows Version 5.2*. Pada Toko Jamsbacco Kediri produk tembakau sumber jaya memiliki 28 jenis produk yang berbeda. Perhitungan metode analisis *ABC System* merupakan sebuah perhitungan dengan teknik penentuan kelompok produk tembakau berdasarkan jumlah permintaan sebuah produk atau *demand* dan penjualan yang menggunakan penyimpanan yang paling besar Dimana produk tersebut merupakan produk yang menghasilkan biaya paling banyak.

Produk tembakau yang termasuk dalam kategori A dengan presentasi kumulatif sebesar 49,12 – 75,22% sedangkan pada klasifikasi dalam kategori B dengan kumulatif 78,73 – 90,61% dan pada klasifikasi C dengan kumulatif 91,72 – 100%. Sehingga hal tersebut agar menjadi perhatian yang lebih atau memfokuskan suatu produk dalam pengendalian persediaan di Toko Jamsbacco Kediri guna untuk memaksimalkan keuntungan. Berikut hasil analisis *ABC System*:

Tabel 4. 1 Hasil Perhitungan Analisis Klasifikasi ABC

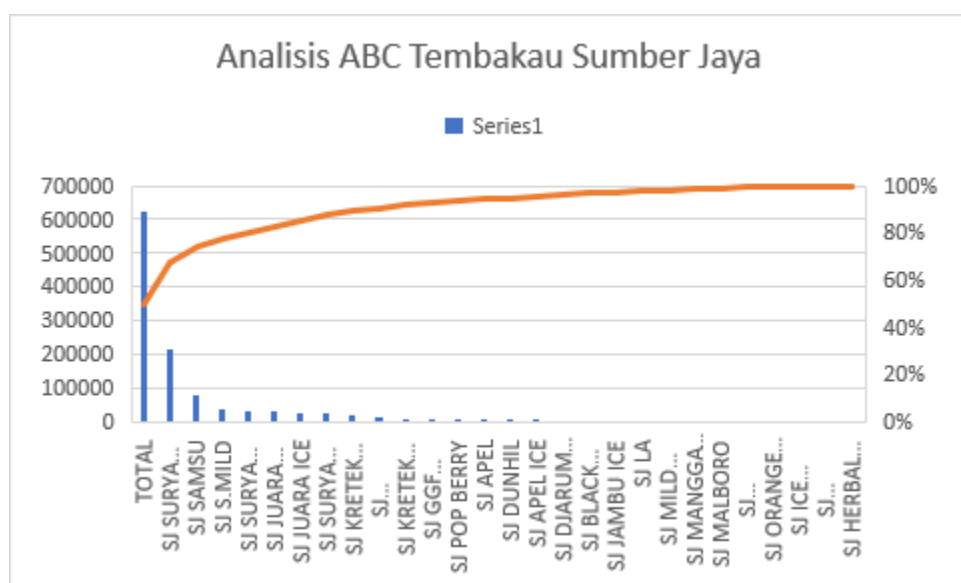
No	Nama Produk	Persentase Kumulatif	Kelas
1	SJ SURYA SUPREME	49,12	A
2	SJ SAMSU	57,95	A
3	SJ KRETEK KUNING SUPREME	62,89	A
4	SJ JUARA MELATI	67,19	A
5	SJ S.MILD	71,27	A
6	SJ SURYA PRO	75,22	A
7	SJ JUARA ICE	78,73	B
8	SJ AMERICAN BLEND	82,15	B
9	SJ KRETEK MERAH SUPREME	85,16	B
10	SJ SURYA EKSKLUSIF	88,07	B
11	SJ POP BERRY	89,35	B
12	SJ GGF INTERNASIONAL	90,61	B
13	SJ APEL	91,72	C
14	SJ APEL ICE	92,8	C
15	SJ DUNHIL	93,71	C
16	SJ DJARUM SUPER	94,52	C
17	SJ ICE BLAST SUPREME	95,33	C
18	SJ BLACK CAPUCCINO	96,08	C
19	SJ JAMBU ICE	96,77	C
20	SJ LA	97,38	C
21	SJ MANGGA ICE	97,93	C
22	SJ MILD MENTOL	98,48	C
23	SJ MALBORO	98,95	C
24	SJ CAPPUCINO	99,4	C
25	SJ ORANGE ICE	99,81	C
26	SJ COCOPANDAN	99,91	C
27	SJ HERBAL SUPREME	100	C
28	SJ BLACK MENTOL	100	C

Sumber : Data sekunder perusahaan, diolah,2024

Dari hasil tabel 4.1 dapat diketahui bahwa ada 6 jenis produk tembakau yang termasuk ke dalam kategori kelas A, 6 jenis produk termasuk SJ Surya Supreme, SJ Samsu, SJ Kretek Kuning, SJ Juara Melati, SJ S.Mild, dan SJ Surya Pro. Tembakau yang masuk dalam kategori kelas B, dan 16 jenis produk tembakau yang termasuk kedalam kategori kelas C.

Gambar 4. 1 Diagram Pareto Analisis ABC System

Sumber: Diagram Pareto Excel



Berdasarkan tabel 4.1 dan hasil analisis diagram pareto menunjukkan bahwa produk tembakau sumber jaya yang akan dilakukan perhitungan pengendalian persediaan dengan menggunakan metode EOQ yaitu produk tembakau yang termasuk dalam kategori A yang memiliki jumlah frekuensi penjualan tinggi dan memiliki pengaruh tinggi terhadap biaya yang ada dalam perusahaan diantaranya yakni produk SJ Surya Supreme, SJ Samsu, SJ Kretek Kuning Supreme, SJ Juara Melati, SJ S.Mild, dan SJ Surya Pro.

Data berikut merupakan data pemesanan dari masing-masing barang yang dilakukan oleh Toko Tembakau Jamsbacco Kediri.

Tabel 4. 2 Data Pemesanan SJ Surya Supreme

No	Tanggal	SJ Surya Supreme (Kg)	Harga
1	10 November 2023	25	Rp 140.000,00
2	18 November 2023	25	Rp 140.000,00
3	29 November 2023	31	Rp 140.000,00
4	17 Desember 2023	25	Rp 140.000,00
5	07 Januari 2024	20	Rp 140.000,00
6	27 Januari 2024	13	Rp 140.000,00
7	11 Februari 2024	20	Rp 140.000,00
8	27 Februari	20	Rp 140.000,00
9	07 Maret 2024	25	Rp 140.000,00
10	23 Maret 2024	25	Rp 140.000,00
11	17 April 2024	25	Rp 140.000,00
12	23 Mei 2024	25	Rp 140.000,00
13	17 Juni 2024	20	Rp 140.000,00
14	29 Juni 2024	20	Rp 140.000,00
15	9 Juli 2024	25	Rp 140.000,00
16	19 Juli 2024	25	Rp 140.000,00
17	28 Juli 2024	25	Rp 140.000,00
18	04 September 2024	50	Rp 140.000,00
19	14 September 2024	25	Rp 140.000,00
20	22 September 2024	25	Rp 140.000,00
21	30 September 2024	25	Rp 140.000,00
22	08 Oktober 2024	25	Rp 140.000,00
23	25 Oktober 2024	25	Rp 140.000,00

Sumber : Data sekunder perusahaan, diolah,2024

Tabel di atas menunjukkan data pemesanan item SJ Surya Supreme yang dilakukan oleh Toko Tembakau Jamsbacco Kediri. Dalam tabel tersebut, dapat dilihat bahwa Toko Tembakau Jamsbacco Kediri melakukan pemesanan item untuk produk SJ Surya Supreme sebanyak 23 kali dalam satu periode dengan jumlah barang yang bervariasi per pemesanan dengan harga yang sama.

Tabel 4. 3 Data Pemesanan SJ Samsu

No	Tanggal	SJ Samsu (Kg)	Harga
1	10 November 2023	6	Rp 130.000,00
2	29 November 2023	6	Rp 130.000,00
3	17 Desember 2023	5	Rp 130.000,00

4	29 Desember 2023	5	Rp 130.000,00
5	07 Januari 2024	10	Rp 130.000,00
6	18 Januari 2024	8	Rp 130.000,00
7	27 Januari 2024	7	Rp 130.000,00
8	11 Februari 2024	5	Rp 130.000,00
9	27 Februari 2024	5	Rp 130.000,00
10	9 Juli 2024	10	Rp 130.000,00
11	28 Juli 2024	10	Rp 130.000,00
12	06 September 2024	5	Rp 130.000,00
13	15 September 2024	3	Rp 130.000,00
14	30 September 2024	2	Rp 130.000,00

Sumber : Data sekunder perusahaan, diolah,2024

Tabel di atas menunjukkan data pemesanan item SJ Samsu yang dilakukan oleh Toko Tembakau Jamsbacco Kediri. Dalam tabel tersebut, dapat dilihat bahwa Toko Tembakau Jamsbacco Kediri melakukan pemesanan item untuk produk SJ Surya Supreme sebanyak 14 kali dalam satu periode dengan jumlah barang yang bervariasi per pemesanan dengan harga yang sama.

Tabel 4. 4 Data Pemesanan SJ Kretek Kuning Supreme

No	Tanggal	SJ Kretek Kuning Supreme (Kg)	Harga
1	10 November 2023	10	Rp 135.000,00
2	29 Desember 2023	5	Rp 135.000,00
3	11 Februari 2024	25	Rp 135.000,00
4	9 Juli 2024	25	Rp 135.000,00

Sumber : Data sekunder perusahaan, diolah,2024

Tabel di atas menunjukkan data pemesanan item SJ Kretek Kuning yang dilakukan oleh Toko Tembakau Jamsbacco Kediri. Dalam tabel tersebut, dapat dilihat bahwa Toko Tembakau Jamsbacco Kediri melakukan pemesanan item untuk produk SJ Kretek Kuning Supreme sebanyak 4 kali dalam satu periode dengan jumlah barang yang bervariasi per pemesanan dengan harga yang sama.

Tabel 4. 5 Data Pemesanan SJ Juara Melati

No	Tanggal	SJ Juara Melati (Kg)	Harga
1	10 November 2023	5	Rp 150.000,00
2	29 Desember 2023	5	Rp 150.000,00
3	17 April 2024	10	Rp 150.000,00
4	9 Juli 2024	5	Rp 150.000,00
5	06 September 2024	5	Rp 150.000,00
6	30 September 2024	5	Rp 150.000,00
7	25 Oktober 2024	5	Rp 150.000,00

Sumber : Data sekunder perusahaan, diolah,2024

Tabel di atas menunjukkan data pemesanan item SJ Juara Melati yang dilakukan oleh Toko Tembakau Jamsbacco Kediri. Dalam tabel tersebut, dapat dilihat bahwa Toko Tembakau Jamsbacco Kediri melakukan pemesanan item untuk produk SJ Juara Melati sebanyak 7 kali dalam satu periode dengan jumlah barang yang bervariasi per pemesanan dengan harga yang sama.

Tabel 4. 6 Data Pemesanan SJ S.Mild

No	Tanggal	SJ S.Mild (Kg)	Harga
1	10 November 2023	5	Rp 125.000,00
2	29 Desember 2023	7	Rp 125.000,00
3	18 Januari 2024	5	Rp 125.000,00
4	27 Januari 2024	5	Rp 125.000,00
5	27 Februari 2024	8	Rp 125.000,00
6	23 Maret 2024	7	Rp 125.000,00
7	23 Mei 2024	6	Rp 125.000,00
8	9 Juli 2024	5	Rp 125.000,00
9	22 September 2024	5	Rp 125.000,00

Sumber : Data sekunder perusahaan, diolah,2024

Tabel di atas menunjukkan data pemesanan item SJ S.Mild yang dilakukan oleh Toko Tembakau Jamsbacco Kediri. Dalam tabel tersebut, dapat dilihat bahwa Toko Tembakau Jamsbacco Kediri melakukan pemesanan item untuk produk SJ S.Mild sebanyak 9 kali dalam satu periode

dengan jumlah barang yang bervariasi per pemesanan dengan harga yang sama.

Tabel 4. 7 Data Pemesanan SJ Surya Pro

No	Tanggal	SJ Surya Pro (Kg)	Harga
1	17 Desember 2023	10	Rp 130.000,00
2	27 Februari 2024	5	Rp 130.000,00
3	23 Mei 2024	5	Rp 125.000,00
4	06 September 2024	10	Rp 125.000,00
5	30 September 2024	10	Rp 125.000,00

Sumber : Data sekunder perusahaan, diolah,2024

Tabel di atas menunjukkan data pemesanan item SJ Surya Pro yang dilakukan oleh Toko Tembakau Jamsbacco Kediri. Dalam tabel tersebut, dapat dilihat bahwa Toko Tembakau Jamsbacco Kediri melakukan pemesanan item untuk produk SJ Surya Pro sebanyak 5 kali dalam satu periode dengan jumlah barang dan harga yang bervariasi per pemesanan.

Tabel 4. 8 Data Biaya Pemesanan Produk SJ

Jenis Biaya	Jumlah
Biaya internet dan <i>telephone</i>	Rp 1.200.000,00
Biaya pengiriman	Rp 1.800.000,00
	Rp 3.000.000,00

Sumber : Data sekunder perusahaan, diolah,2024

Tabel di atas menunjukkan data biaya pemesanan yang dikeluarkan oleh Toko Tembakau Jamsbacco Kediri setiap melakukan pemesanan item produk Sumber Jaya. Dalam tabel tertera bahwa yang termasuk dalam biaya pemesanan ialah biaya internet dan *telephone* sebesar Rp. 1.200.000 serta biaya pengiriman sebesar Rp. 1.800.000.

Tabel 4. 9 Biaya Penyimpanan Produk SJ

Jenis Biaya	Jumlah
Biaya Listrik	Rp 5.400.000,00
Biaya Cadangan Rusak	Rp 600.000,00
	Rp 6.000.000,00

Sumber : Data sekunder perusahaan, diolah,2024

Tabel di atas menunjukkan data biaya penyimpanan yang dikeluarkan oleh Toko Tembakau Jamsbacco Kediri. Dalam tabel tertera bahwa biaya yang termasuk biaya penyimpanan ialah biaya listrik sebesar Rp. 5.400.000 serta biaya cadangan rusak sebesar Rp. 600.000. Dengan demikian, total biaya penyimpanan Rp. 6.000.000.

Tabel 4. 10 Hasil Pengolahan Data Biaya Pemesanan Produk SJ

Nama Produk	Kebutuhan Barang	Persentase volume	Biaya Pemesanan	Biaya Pemesanan Per Pesanan
SJ SURYA SUPREME	611	49,12%	Rp. 1.473.600,00	Rp. 4.069,57
SJ SAMSU	93	8,83%	Rp . 264.900,00	Rp. 18.921,43
SJ KRETEK KUNING SUPREME	65	4,94%	Rp. 148.200,00	Rp. 37.050,00
SJ JUARA MELATI	43	4,30%	Rp. 129.000,00	Rp. 18.428,57
SJ S.MILD	53	4,08%	Rp. 122.400,00	Rp . 13.600,00
SJ SURYA PRO	40	3,95%	Rp . 118.500,00	Rp. 23.700,00

Sumber : Data sekunder perusahaan, diolah,2024

Tabel di atas merupakan hasil pengolahan data biaya pemesanan item produk sumber jaya. Diperoleh bahwa SJ Surya Supreme memiliki biaya pemesanan sebesar Rp. 1.473.600 setiap periode. Sehingga total biaya pemesanan per pesanan sebesar Rp. 4.069,57. SJ Samsu memiliki biaya pemesanan sebesar Rp . 264.900 setiap periodenya. Sehingga total biaya pemesanan per pesanan sebesar Rp. 18.921,43. SJ Kretek Kuning Supreme memiliki biaya pemesanan sebesar Rp. 148.200. Sehingga total biaya pemesanan per pesanan sebesar Rp. 37.050. SJ Juara Melati memiliki biaya pemesanan sebesar Rp. 129.000. Sehingga total biaya pemesanan per pesanan sebesar Rp. 18.428,57. SJ S.Mild memiliki biaya pemesanan

sebesar Rp. 122.400. Sehingga total biaya pemesanan per pesanan sebesar Rp. 13.600. Sedangkan untuk SJ Surya Pro memiliki biaya pemesanan sebesar Rp. 118.500. Sehingga total biaya pemesanan per pesanan sebesar Rp. 23.700.

Tabel 4. 11 Hasil Pengolahan Data Biaya Penyimpanan Produk SJ

Nama Produk	Kebutuhan Barang (R)	Persentase volume	Biaya Penyimpanan	Biaya Penyimpanan Per Unit (C)
SJ SURYA SUPREME	611	49,12%	Rp. 2.947.200	Rp. 4.823,57
SJ SAMSU	93	8,83%	Rp. 529.800	Rp. 5.697
SJ KRETEK KUNING SUPREME	65	4,94%	Rp . 296.400	Rp . 65,00
SJ JUARA MELATI	43	4,30%	Rp. 258.000	Rp 6.000,00
SJ S.MILD	53	4,08%	Rp . 244.800	Rp 4.618,87
SJ SURYA PRO	40	3,95%	Rp . 237.000	Rp 5.925,00

Sumber : Data sekunder perusahaan, diolah,2024

Tabel di atas merupakan hasil pengolahan data penyimpanan item produk sumber jaya. Diperoleh bahwa SJ Surya Supreme memiliki biaya penyimpanan sebesar Rp. 2.947.200 setiap periode. Sehingga total biaya pemesanan per unit sebesar Rp. 4.823,57. SJ Samsu memiliki biaya penyimpanan sebesar Rp. 529.800 setiap periode. Sehingga total biaya pemesanan per unit sebesar Rp. 5.697. SJ Kretek Kuning memiliki biaya penyimpanan sebesar Rp . 296.400 setiap periode. . Sehingga total biaya pemesanan per unit Rp. 65,00. SJ Juara Melati memiliki biaya penyimpanan sebesar Rp. 258.000 setiap periode. Sehingga total biaya pemesanan per unit Rp 6.000. SJ S.Mild memiliki biaya penyimpanan sebesar Rp . 244.800. Sehingga total biaya pemesanan per unit Rp 4.618,87. SJ Surya Pro memiliki biaya penyimpanan sebesar Rp . 237.000 setiap periode. Sehingga total biaya pemesanan per unit Rp 5.925.

Tabel 4. 12 Analisis EOQ Produk SJ Surya Supreme

Kebutuhan Barang (D)	611
Biaya Setiap Kali Pesan (S)	Rp 64.069,57
Biaya Simpan Per Unit (H)	Rp 4.823,57
EOQ	127

Sumber : Data sekunder perusahaan, diolah,2024

Tabel di atas merupakan hasil perhitungan EOQ item SJ Surya Supreme. Jumlah persediaan barang yang optimal produk SJ Surya Supreme untuk setiap kali pesan per tahun adalah sebesar 127kg.

Tabel 4. 13 Analisis EOQ Produk SJ Samsu

Kebutuhan Barang (D)	93
Biaya Setiap Kali Pesan (S)	Rp . 18.921,43
Biaya Simpan Per Unit (H)	Rp . 5.697
EOQ	25

Sumber : Data sekunder perusahaan, diolah,2024

Tabel di atas merupakan hasil perhitungan EOQ item SJ Samsu. Jumlah persediaan barang yang optimal produk SJ Samsu untuk setiap kali pesan per tahun adalah sebesar 25kg.

Tabel 4. 14 Analisis EOQ Produk SJ Kretek Kuning Supreme

Kebutuhan Barang (D)	65
Biaya Setiap Kali Pesan (S)	Rp . 37.050,00
Biaya Simpan Per Unit (H)	Rp . 65,00
EOQ	272

Sumber : Data sekunder perusahaan, diolah,2024

Tabel di atas merupakan hasil perhitungan EOQ item SJ Kretek Kuning Supreme. Jumlah persediaan barang yang optimal produk SJ Kretek Kuning Supreme untuk setiap kali pesan per tahun adalah sebesar 272kg.

Tabel 4. 15 Analisis EOQ Produk SJ Juara Melati

Kebutuhan Barang (D)	43
Biaya Setiap Kali Pesan (S)	Rp . 18.428,57
Biaya Simpan Per Unit (H)	Rp . 6.000,00
EOQ	16

Sumber : Data sekunder perusahaan, diolah,2024

Tabel di atas merupakan hasil perhitungan EOQ item SJ Juara Melati. Jumlah persediaan barang yang optimal produk SJ Juara Melati untuk setiap kali pesan per tahun adalah sebesar 16kg.

Tabel 4. 16 Analisis EOQ Produk SJ S.Mild

Kebutuhan Barang (D)	53
Biaya Setiap Kali Pesan (S)	Rp . 13.600,00
Biaya Simpan Per Unit (H)	Rp . 4.618,87
EOQ	18

Sumber : Data sekunder perusahaan, diolah,2024

Tabel di atas merupakan hasil perhitungan EOQ item SJ S.Mild. Jumlah persediaan barang yang optimal produk SJ S.Mild untuk setiap kali pesan per tahun adalah sebesar 18kg.

Tabel 4. 17 Analisis EOQ Produk SJ Surya Pro

Kebutuhan Barang (D)	40
Biaya Setiap Kali Pesan (S)	Rp . 23.700,00
Biaya Simpan Per Unit (H)	Rp . 5.925,00
EOQ	18

Sumber : Data sekunder perusahaan, diolah,2024

Tabel di atas merupakan hasil perhitungan EOQ item SJ Surya Surya Pro. Jumlah persediaan barang yang optimal produk SJ Surya Prountuk setiap kali pesan per tahun adalah sebesar 18kg.

Tabel 4. 18 Analisis Perhitungan Standart Deviasi

Nama Produk	Nov-23	Des-23	Jan-24	Feb-24	Mar-24	Apr-24	Mei-24	Jun-24	Jul-24	Ags-24	Sep-24	Okt-24	Rata-rata Per Bulan	Standar Deviasi
SJ SURYA SUPREME	21,9	22,1	19,7	12,4	26,9	13,0	18,2	13,3	16,5	15,3	34,6	3,5	18	7,90
SJ SAMSU	8,5	8,4	9,6	10,4	4,1	9,1	5,6	8,5	7,2	2,2	9,8	1,0	7	3,11
SJ KRETEK KUNING SUPREME	0,4	0,9	1,3	1,7	1,6	1,1	1,7	4,5	4,2	0,4	3,9	0,4	2	1,50
SJ JUARA MELATI	5,7	3,6	2,5	2,0	2,2	0,6	3,8	2,9	4,9	1,0	5,9	0,6	3	1,87
SJ S.MILD	4,6	4,0	1,8	1,0	5,3	1,3	5,1	0,5	2,8	1,2	11,9	1,2	3	3,19
SJ SURYA PRO	5,5	3,7	2,8	4,6	2,6	1,7	1,8	3,1	4,1	2,9	4,7	0,5	3	1,44

Sumber : Data sekunder perusahaan, diolah,2024

Standar deviasi dalam hal ini merupakan angka penyimpangan standar berdasarkan data permintaan per bulan, adapun penyimpangan terbesar dihasilkan oleh produk SJ Surya Supreme. Sedangkan penyimpangan terkecil ditunjukkan oleh produk SJ Surya Pro. Hasil perhitungan standar deviasi ini digunakan untuk menentukan level *safety stock*.

Tabel 4. 19 Penentuan Besarnya *Safety Stock*

Nama Produk	Standar Deviasi	Z	Safety Stock	Pembulatan (Kg)
SJ SURYA SUPREME	7,90	1,65	13,03	13
SJ SAMSU	3,11	1,65	5,13	5
SJ KRETEK KUNING SUPREME	1,50	1,65	2,47	2
SJ JUARA MELATI	1,87	1,65	3,08	3
SJ S.MILD	3,19	1,65	5,27	5
SJ SURYA PRO	1,44	1,65	2,37	2

Sumber : Data sekunder perusahaan, diolah,2024

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa persediaan yang harus ada tersedia digudang sebagai persediaan pengaman atau persediaan cadangan yakni paling banyak dari produk SJ Surya Suprem yaitu 13kg. Sedangkan *safety stock* paling sedikit pada SJ Kretek Kuning yakni sebesar 2kg.

B. Pembahasan

1. Analisis pengendalian persediaan barang dagang produk tembakau Sumber Jaya berdasarkan metode ABC untuk barang kategori A

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengendalian persediaan barang dagang produk tembakau Sumber Jaya berdasarkan metode ABC, dan hasilnya menunjukkan bahwa klasifikasi ABC berhasil mengidentifikasi produk-produk prioritas yang menyerap modal terbesar meskipun hanya berjumlah sebagian kecil dari total jenis produk. Sehingga Toko Jamsbacco dapat memfokuskan manajemen persediaan terhadap penentuan pemilihan sebuah jenis barang yang paling penting dalam *system inventorynya* (Bahari & Fauji, 2021).

Dari 28 jenis produk, enam produk termasuk dalam kategori A, seperti :

Tabel 4. 20 Hasil Perhitungan Metode Klasifikasi ABC

Nama Produk	Persentase Kumulatif	Kelas
SJ SURYA SUPREME	49,12	A
SJ SAMSU	57,95	A
SJ KRETEK KUNING SUPREME	62,89	A
SJ JUARA MELATI	67,19	A
SJ S.MILD	71,27	A
SJ SURYA PRO	75,22	A

Sumber : Data sekunder perusahaan, diolah, 2024

Dengan mengetahui produk-produk yang masuk dalam kategori A ini, diharapkan Toko Jamsbacco dapat memusatkan perhatian manajerial untuk menjaga ketersediaan produk-produk utama, sehingga dapat mengurangi risiko kehilangan penjualan akibat kekurangan stok pada barang-barang penting. Seperti halnya dalam penelitian (Purnomo & Nikmah, 2020) menyebutkan bahwa demi kelancaran modal dan memaksimalkan keuntungan yang ada dalam perusahaan, maka sebuah prioritas modal yang digunakan yakni produk atau barang yang masuk dalam kategori A, sebab persediaan barang yang masuk dalam kategori kelas A memiliki jumlah tingkat permintaan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan produk atau

barang yang masuk dalam kategori kelas B dan C. Sehingga dari keenam produk yang masuk dalam kategori kelas A maka perlu dilakukan perhitungan persediaan menggunakan metode EOQ. Hal tersebut diimplementasikan agar Toko Jamsbacco bisa menghemat biaya persediaan yang diketahui cukup besar dan sistem pengendalian persediaan dapat efisien. Setelah dari perhitungan metode ini akan dilanjutkan untuk menghitung pengendalian persediaan dengan menggunakan metode EOQ.

2. Analisis persediaan barang dagang produk tembakau Sumber Jaya di Toko Jamsbacco menggunakan metode Economic Order Quantity (EOQ).

Hasil penelitian ini bahwa pengendalian persediaan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk menghitung jumlah pemesanan optimal yang meminimalkan total biaya persediaan, termasuk biaya pemesanan dan penyimpanan. Hasil analisis menunjukkan bahwa setiap produk memiliki nilai EOQ yang berbeda, mencerminkan pola permintaan dan biaya penyimpanan masing-masing. Berikut hasil dari perhitungan EOQ dari 6 produk yang masuk dalam kategori A.

Tabel 4. 21 Hasil Perhitungan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ)

Nama Produk	Hasil Analisis EOQ (kg)
SJ SURYA SUPREME	127
SJ SAMSU	25
SJ KRETEK KUNING SUPREME	272
SJ JUARA MELATI	16
SJ S.MILD	18
SJ SURYA PRO	18

Sumber : Data sekunder perusahaan, diolah, 2024

Dari perhitungan yang telah dilakukan Toko Jamsbacco diharapkan dapat memilih waktu pemesanan barang serta mengatur siklus pemesanan yang lebih efisien, dan dapat mengurangi frekuensi pemesanan yang berlebihan, sekaligus menekan biaya penyimpanan akibat kelebihan stok (Maula & Kurniawan, 2021)

Sama halnya seperti yang dilakukan oleh (SJ & Purnomo, 2023) yang melakukan penelitian mengenai manajemen persediaan bahan baku pada RAS Design Interior sebelum menerapkan metode EOQ sangat tidak efektif dan efisien dalam penggunaan bahan baku untuk proses produksi sehingga menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti RAS Design Interior kurang dalam perencanaan dan pengelolaan bahan baku. Dalam penerapan Metode EOQ yang dilakukan pada RAS Design Interior ini dapat kita lihat pembelian bahan baku untuk proses produksi RAS Design Interior lebih ekonomis yaitu sebesar 2.541 meter bahan baku.

Sehingga dari adanya perhitungan dari metode EOQ dapat membantu Toko Jamsbacco dalam mencapai tingkat pemesanan persediaan bahan baku dan frekuensi pemesanan yang optimal. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, metode EOQ dapat membantu Toko Jamsbacco dalam meminimalkan biaya persediaan. Dengan menerapkan sistem EOQ maka Toko Jamsbacco dapat menetapkan jumlah optimal persediaan dan kapan harus melakukan pemesanan ulang. Hal ini berkaitan dengan efektivitas produksi dan juga ketepatan waktu pengiriman barang. Setelah mengetahui jumlah persediaan optimal dengan menggunakan metode EOQ langkah yang akan dilakukan selanjutnya yaitu menghitung jumlah perhitungan *safety stock*.

3. Analisis persediaan *Safety Stock* guna mendukung pengendalian persediaan di Toko Jamsbacco

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa kebutuhan *safety stock* atau persediaan pengaman untuk mengantisipasi ketidakpastian permintaan maupun keterlambatan pasokan. Setelah mengetahui hasil EOQ dari 6 produk yang masuk pada kategori A agar Toko Jamsbacco dapat tetap memenuhi permintaan pelanggan tanpa harus menanggung risiko kekurangan stok, sekaligus menghindari biaya penyimpanan yang tidak efektif diperlukan adanya *safety stock* agar seimbang antara biaya dan

ketersediaan barang (Purnomo & Riani, 2018). Hasil perhitungannya sebagai berikut.

Tabel 4. 22 Hasil Perhitungan *Safety Stock*

Nama Produk	Hasil Analisis <i>Safety Stock</i> (kg)
SJ SURYA SUPREME	13
SJ SAMSU	5
SJ KRETEK KUNING SUPREME	2
SJ JUARA MELATI	3
SJ S.MILD	5
SJ SURYA PRO	2

Sumber : Data sekunder perusahaan, diolah, 2024

Dengan adanya perhitungan *safety stock* yang tepat, Secara keseluruhan, penerapan ketiga metode ini mampu meningkatkan efisiensi pengendalian persediaan, menjaga ketersediaan barang utama, dan mendukung keberlangsungan usaha toko di tengah persaingan pasar yang ketat.

Seperti yang ada dalam penelitian terdahulu (S. N. Manajemen et al., 2023) mengemukakan bahwa perhitungan *safety stock* untuk mengendalikan persediaan produk barang yang mereka miliki melalui analisis ABC untuk mengelompokkan jenis mana yang harus diprioritaskan dibanding yang lain. Sehingga Toko Jamsbacco dapat mengambil langkah yang tepat sebelum melakukan pemesanan ulang, dengan diperkuatnya penentuan *safety stock* agar tidak terjadi kehabisan persediaan atau *out of stock*, maupun terjadi terlalu banyak persediaan (*over stock*) mengingat investasi yang besar harus teralokasi pada jenis produk tembakau yang masuk dalam kelas A.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan analisis ABC, ditemukan bahwa dari 28 jenis produk tembakau Sumber Jaya yang tersedia, sebanyak 6 produk masuk dalam kategori A yakni SJ Surya Supreme dengan persentase kumulatif sebesar 49,12%, SJ Samsu dengan persentase kumulatif sebesar 57,95%, SJ Kretek Kuning dengan persentase kumulatif sebesar 62,89%, SJ Juara Melati dengan persentase kumulatif sebesar 67,19%, SJ S.Mild dengan persentase kumulatif sebesar 71,27%, SJ Surya Pro dengan persentase kumulatif sebesar 75,22% . Produk-produk ini memiliki tingkat penjualan dan kontribusi terbesar terhadap pendapatan toko, sehingga memerlukan pengawasan dan pengelolaan yang lebih intensif. Sisanya terdiri dari 6 produk kategori B dan 16 produk kategori C yang memiliki dampak lebih kecil terhadap operasional dan pendapatan toko.
- 2) Melalui metode *Economic Order Quantity* (EOQ), peneliti mampu menentukan jumlah pemesanan optimal untuk setiap produk kategori A. Diantaranya, untuk produk SJ Surya Supreme memiliki EOQ sebesar 127 kg per pesanan, dengan frekuensi pemesanan mencapai 23 kali dalam setahun, SJ Samsu memiliki EOQ sebesar 25 kg per pesanan, dengan frekuensi pemesanan mencapai 14 kali dalam setahun, SJ Kretek Kuning Supreme memiliki EOQ sebesar 272 kg per pesanan, dengan frekuensi pemesanan mencapai 4 kali dalam setahun, SJ Juara Melati memiliki EOQ sebesar 16 kg per pesanan, dengan frekuensi pemesanan mencapai 7 kali dalam setahun, SJ S.Mild memiliki EOQ sebesar 18 kg per pesanan, dengan frekuensi pemesanan mencapai 9

kali dalam setahun, SJ Surya Pro memiliki EOQ sebesar 18 kg per pesanan, dengan frekuensi pemesanan mencapai 5 kali dalam setahun. Perhitungan ini bertujuan untuk menyeimbangkan biaya penyimpanan dan biaya pemesanan agar tidak terjadi pemborosan.

- 3) Penentuan jumlah *safety stock* atau persediaan pengaman juga dihitung guna mengantisipasi ketidakpastian permintaan dan pasokan. Produk SJ Surya Supreme tercatat sebagai produk yang memerlukan *safety stock* tertinggi yaitu sebesar 13 kg, SJ Samsu sebesar 5 kg, SJ S.Mild 5 kg, SJ Juara Melati 3 kg, sedangkan SJ Kretek Kuning dan SJ Surya Pro membutuhkan *safety stock* terkecil yakni 2 kg. Strategi ini sangat penting agar toko dapat tetap menjaga ketersediaan produk di tengah fluktuasi permintaan tanpa menimbulkan kelebihan stok yang merugikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapat oleh peneliti, yakni ada beberapa saran yang dapat diimplementasikan oleh Toko Tembakau Jamsbacco. Peneliti merekomendasikan untuk Toko Tembakau Jamsbacco agar mengaplikasikan kombinasi klasifikasi ABC dan metode EOQ untuk membantu dalam mengelola persediaannya. Selain itu disarankan agar manajemen Toko Jamsbacco memberikan perhatian lebih besar terhadap pengelolaan produk yang tergolong dalam kategori A. Produk-produk tersebut memiliki tingkat perputaran yang tinggi dan sangat memengaruhi tingkat kepuasan pelanggan serta keuntungan toko. Dengan menggunakan metode EOQ hendaknya dijadikan rutinitas dalam proses pengadaan barang agar pengeluaran toko, khususnya dalam aspek penyimpanan dan pemesanan, dapat lebih terkontrol dan efisien. Sedangkan keberadaan *safety stock* sebaiknya tetap dijaga untuk produk-produk utama, namun jumlahnya hanya perlu disesuaikan agar tidak terjadi pemborosan ruang penyimpanan maupun modal.

DAFTAR PUSTAKA

- A, E. S., Darno, D., Wiraswati, M. O., & Ningrum, D. A. (2020). Analisa Pengendalian Persediaan Suku Cadang Pada PT. XYZ Dengan Metode Analisis ABC. *Abiwara : Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis*, 2(1), 5–13. <https://doi.org/10.31334/abiwara.v2i1.1050>
- Alfiansyah, A., & Hasin, A. (2023). Integrasi ABC System dan EOQ Dalam Pengendalian Persediaan Bahan Baku (Studi Kasus pada Perusahaan Tisu di Yogyakarta). *Journal Of Social Science Research*, 3, 10202–10213. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Bahari, S. G., & Fauji, D. A. S. (2021). Metode ABC Dalam Pengendalian Persediaan Produk. *Cakrawala Management Business Journal*, 4(1), 814–822.
- Dimas Rasdiyatno, R., Iqbal, M., Hasibuan, A., Kunci :, K., Persediaan, M., Pelanggan, L., & Perusahaan, K. (2024). Manajemen Persediaan Yang Efektif Untuk Mengoptimalkan Operasi Perusahaan Industri. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 6(1).
- Djiko, R. (2021). Persaingan Usaha Kios Tradisional Dengan Toko Modern Di Kecamatan Tobelo Tengah Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 03(04), 18–22. <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/641%0Ahttps://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/download/641/481>
- Farid, M., Cahya, M., Ariyadi, Q., Khumaira, S. Z., Reynaldo, A. B., & Junayat, S. (2024). *Jurnal Ekobistek*. 13, 173–178. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v13i4.859>
- Firayanti, Y., & Wulansari, F. (2024). *Analisis Strategi Pemasaran Toko Kelontong dalam Menghadapi Perkembangan Perusahaan Ritel di*

Kabupaten Kubu Raya. 825–839.

Guslan, D., & Saputra, I. (2020). *Analisis Pengendalian Inventori Dengan Klasifikasi ABC dan EOQ Pada PT Nissan Motor Distributor Indonesia*. 10(1), 73–77.

Humaidi. (2024). Ekonomi Tradisional dan Perubahan Sosial. *JIESP: Journal of Islamic Economics Studies and Practices*, 3(1), 110–123. <https://doi.org/10.54180/jiesp.2024.3.1.110-123>

Maghribi, M. A. S. Al, Sugiono, & Purnomo, H. (2023). Analisa Pengndalian Persediaan Bahan Baku Kaos Sablon. *Simposium Manajemen Dan Bisnis II*, 2, 12–21.

Manajemen, S. (2022). *Penerapan analisis abc dan metode eoq sebagai pengendali persediaan susu formula pada toko maya prambon 1),2)*. 908–916.

Manajemen, S. N., Akuntansi, E., Beras, P., Di, P., Shandy, U. D., Nganjuk, P., Ariyanti, L. T., Meilina, R., Kusuma, D., Soedjoko, H., Ekonomi, F., & Kediri, U. N. P. (2023). *Analisis Kombinasi Metode ABC dan Safety Stock Pada Pengendalian Persediaan Seminar Nasional Manajemen , Ekonomi dan Akuntansi*. 1–11.

Mashuri, C., Permadi, G. S., Mujianto, A. H., Informasi, S., Informasi, F. T., Hasyim, U., Informatika, M., Informasi, F. T., Hasyim, U., Informasi, S., Informasi, F. T., & Hasyim, U. (2021). Sistem Inventory Manajemen Dengan Metode Safety Stock. *Seminar Nasional SAINSTEKNOPAK Ke-5 LPPM UNHASYTEBUIRENG JOMBANG 2021*, 1–9.

Maula, I., & Kurniawan, R. (2021). Penerapan analisis abc system dan metode eoq dalam pengendalian persediaan susu formula pada sakinah 212 mart kediri. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNP Kediri*, 1583–1590.

<https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/senmea/article/view/695>

Purnomo, H., & Nikmah, isna zuliatun. (2020). Optimasi Pengendalian Persediaan Produk Makanan Hewan Di Toko Queen Kediri. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNP Kediri, September*, 287–292.

Purnomo, H., & Riani, L. P. (2018). Optimasi Pengendalian Persediaan. *Hery Purnomo*, 122.

Rambitan, B. F., Sumarauw, J. S. B., & Jan, A. H. (2018). Analisis Penerapan Manajemen Persediaan Pada CV Indospice Manado. *Jurnal EMBA*, 6(3), 1448–1457.

Rusdiana, D. H. A. (2014). *Penerbit CV Pustaka Setia Bandung*.
[http://digilib.uinsgd.ac.id/8788/1/Buku Manajemen Operasi.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/8788/1/Buku%20Manajemen%20Operasi.pdf)

Sanrio febry lopenzo, Jesen, & Rivara syara nasution. (2024). Analisis Perbandingan Metode EOQ, POQ, Dalam Perencanaan Pengendalian Retail Toko A. *Journal Of Green Engineering for Sustainability*, 2(1), 78–90.

SJ, I. P. A. M., & Purnomo, H. (2023). Analisis Perencanaan Dan Pengendalian Persediaan Bahan Baku Terhadap Proses Produksi Di Ras Design Interior. *Simposium Manajemen Dan Bisnis II*, 2, 1617–1629.
<https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/simanis/article/view/3387>

Utama, R. (2019). *Buku Manajemen Operasi Full*.

Yani, A., ABC, P. A., & EOQ, P. (2023). Optimalisasi Pengendalian Persediaan Barang Dagang (Merchandise Inventory) pada PT. AD. *Journal of Communication Education*, 17(1).

Purnomo, H. (2021). *Manajemen Operasi*. 24 April, 100+.
<https://www.coursehero.com/file/90140553/Buku-Manajemen-Operasi-Hari-Purnomopdf>